

Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini

Nurlina^{1✉}, Bahera²

¹ Universitas Muhammadiyah Kendari, Kendari, Indonesia

² Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Al-Azhar Diniyah Muara Bungo, Jambi, Indonesia

¹ nurlina@umkendari.ac.id, ² herabahera@gmail.com

INFO ARTIKEL Diterima: 06/03/2024; Direvisi: 20/03/2024; Disetujui: 25/03/2024

ABSTRAK

KATA KUNCI

Anak Usia Dini;
Belajar melalui
Bermain; Seni

Pendidikan Anak Usia Dini menekankan pentingnya pembelajaran seni melalui pendekatan bermain. Oleh karena itu, artikel ini menginvestigasi dampak integrasi seni dalam pembelajaran pada perkembangan anak usia dini. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi peran seni dalam pembelajaran anak usia dini, mengevaluasi efektivitas pendekatan belajar melalui bermain dengan seni, mengukur pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak, serta menganalisis respon emosional dan psikologis anak terhadap pembelajaran seni melalui pendekatan bermain secara holistik. Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review*, yang terfokus pada seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini dalam konteks belajar melalui bermain. Data dikumpulkan melalui pencarian di *Google Scholar* yang menyediakan berbagai publikasi ilmiah tentang peran seni dalam pembelajaran anak usia dini. Dari 20 artikel, 10 dipilih sebagai fokus utama penelitian ini. Data dianalisis menggunakan *thematic analysis* untuk mengidentifikasi tema-tema utama terkait peran seni dalam pembelajaran dan belajar melalui bermain. Dalam tinjauan literatur, ditemukan bahwa peran seni dalam pembelajaran dan efektivitas pendekatan belajar melalui bermain memiliki dampak positif yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan respon emosional dan psikologis anak. Selanjutnya hasil penelitian ini menekankan pentingnya integrasi seni dalam pendidikan prasekolah untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak usia dini dan mendukung pertumbuhan anak secara menyeluruh.

ABSTRACT

KEYWORDS

Early Childhood;
Learning Through
Play; Art

Early Childhood Education emphasizes the importance of learning art through a play approach. Therefore, this article investigates the impact of the integration of art in learning on early childhood development. This study aims to identify the role of art in early childhood learning, evaluate the effectiveness of learning approaches through play with art, measure the development of fine motor skills, creativity, and imagination of children, and analyze children's emotional and psychological responses to art learning through a holistic play approach. The research method used is *Systematic Literature Review*, which focuses on art as a means of learning for early childhood in the context of learning through play. The data was collected through a search on *Google Scholar* which provides a variety of scholarly publications on the role of art in early childhood learning. Out of 20 articles, 10 were chosen as the main focus of the study. Data were analyzed using thematic analysis to identify main themes related to the role of art in learning and learning through play. In a literature review, it was found that the role of art in learning and the effectiveness of the learning through play approach had a significant positive impact on the development of fine motor skills, creativity, and emotional and psychological responses of children. Furthermore, the results of this study emphasize the importance of integrating art in preschool education to enrich the early childhood learning experience and support children's overall growth.

PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah periode yang penting dalam perkembangan anak. Ini adalah masa di mana fondasi utama untuk pembelajaran, kreativitas, dan eksplorasi dunia sekitar dibentuk (Idhayani et al., 2023). Dalam lingkungan prasekolah, pendekatan yang menyenangkan dan kreatif terhadap pembelajaran adalah kunci untuk membangun minat anak dalam proses belajar (Nursarofah, 2022). Anak usia dini mengalami periode pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dalam berbagai aspek kehidupan mereka. Periode ini, yang biasanya berlangsung dari lahir hingga sekitar usia enam tahun, merupakan masa penting di mana fondasi kognitif, sosial, emosional, dan fisik dibangun (Ariyanti, 2016).

Pemahaman ini sebagai landasan, dalam konteks Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), sangatlah penting untuk mengakui peran sentral seni. Seni telah terbukti menjadi sarana pembelajaran yang sangat efektif dan bermanfaat bagi anak usia dini (Sutini, 2018). Seni memberikan anak kesempatan untuk berekspresi, berkreasi, dan mengembangkan keterampilan motorik halus mereka (Pratama & Sari, 2023). Lebih dari sekedar aktivitas yang menyenangkan, seni memberikan landasan yang kokoh bagi pertumbuhan dan perkembangan anak dalam berbagai aspek kehidupan anak.

Dalam beberapa tahun terakhir, penekanan pada pendidikan anak usia dini telah meningkat secara signifikan. Orang tua, pendidik, dan ahli pendidikan semakin menyadari pentingnya memberikan pengalaman pembelajaran yang bermakna dan mendukung bagi anak-anak sejak dini. Namun masih ada tantangan dalam merancang lingkungan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Salah satu permasalahan utama dalam pendidikan anak usia dini adalah menemukan cara yang efektif untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang menarik dan bermakna. Anak-anak pada usia dini secara alami memiliki rasa ingin tahu yang besar dan antusiasme terhadap dunia di sekitar mereka. Namun, pendekatan pembelajaran yang terlalu formal atau terfokus pada aspek akademis dapat menghambat potensi kreativitas seni dan eksplorasi anak. Di samping itu, perkembangan teknologi dan pergeseran budaya juga telah memengaruhi cara anak-anak belajar dan berinteraksi dengan dunia mereka. Penggunaan perangkat elektronik dan media digital semakin umum di kalangan anak usia dini, yang kadang-kadang dapat menghalangi pengalaman langsung dengan seni, alam, dan interaksi sosial yang penting bagi perkembangan holistik anak.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaini (2019) bahwa seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini telah terbukti membawa berbagai manfaat signifikan, terutama ketika dikombinasikan dengan pendekatan belajar melalui bermain. Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat, (2022) bahwa anak-anak yang terlibat dalam kegiatan seni dengan cara yang menyenangkan dan eksploratif, yang seringkali terjadi melalui bermain, cenderung memiliki tingkat kreativitas yang lebih tinggi dan mengembangkan keterampilan motorik halus dan perkembangan yang lainnya dengan lebih baik. Penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti, (2020) bahwa melalui bermain, anak-anak dapat secara alami mengeksplorasi berbagai media seni, bereksperimen dengan warna, bentuk, dan tekstur, yang semuanya merupakan bagian penting dari proses pembelajaran. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mayar, Sari, & Hijriani, (2019) ditemukan bahwa aktivitas seni yang terintegrasi dengan bermain memungkinkan anak-anak untuk meningkatkan keterampilan sosial dan emosional mereka, seperti berbagi ide, berkolaborasi dengan teman sebaya, dan mengatasi tantangan kreatif. Dengan demikian, konsep belajar melalui bermain memberikan kerangka kerja yang ideal untuk memperkuat pengalaman belajar seni anak usia dini, menjaga kesenangan dan keaktifan dalam proses pembelajaran (Hayati & Putro, 2021).

Pembelajaran seni perlu mengintegrasikan pendekatan bermain yang menyenangkan dengan pembelajaran seni yang menyeluruh, mencakup berbagai jenis seni seperti lukisan, musik, tari, dan seni rupa. Pendekatan ini tidak hanya memperhatikan aspek kreativitas dan ekspresi diri, tetapi juga mengutamakan perkembangan keterampilan motorik halus, peningkatan pemahaman emosi, serta pembangunan keterampilan sosial anak.

Pada artikel ini, penulis akan menganalisis peran seni sebagai sarana pembelajaran anak usia dini dalam konteks belajar melalui bermain. Dengan demikian, tujuan penelitian adalah mengidentifikasi peran seni dalam pembelajaran anak usia dini, mengevaluasi efektivitas pendekatan belajar melalui bermain dengan seni, mengukur pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak, serta menganalisis respon emosional dan psikologis anak terhadap pembelajaran seni melalui pendekatan bermain, dengan implikasi holistik terhadap pengembangan diri anak. Fokus penelitian akan mencakup peninjauan literatur untuk mengevaluasi peran seni dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran anak-anak prasekolah melalui pendekatan bermain. Dengan demikian penelitian ini akan memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang bagaimana penggunaan seni sebagai sarana pembelajaran dapat diterapkan secara efektif dalam pendidikan prasekolah, khususnya dalam konteks bermain.

Dalam konteks ini, penting untuk memperkenalkan anak-anak pada seni sebagai bagian integral dari pengalaman pembelajaran mereka. Seni menawarkan cara yang unik dan berharga bagi anak-anak untuk mengungkapkan diri, mengembangkan keterampilan kreatif, dan menjelajahi dunia di sekitar mereka dengan cara yang menyenangkan dan bermakna.

Melalui seni, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan, ide, dan imajinasi anak dengan cara yang tidak terbatas, memungkinkan anak untuk menemukan dan memperluas potensi kreatif mereka. Selain itu, interaksi dengan berbagai media seni dan berbagai teknik mencipta menjadi cara yang menggembirakan bagi anak untuk belajar melalui bermain dan menjelajahi konsep-konsep baru. Dengan demikian, pengenalan seni pada anak usia dini tidak hanya memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia di sekitar mereka.

METODOLOGI

Penelitian ini mengadopsi metode studi literatur dengan memeriksa referensi teori yang relevan terkait dengan isu yang telah diidentifikasi. Pendekatan studi literatur melibatkan serangkaian aktivitas, termasuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber literatur, membaca, mencatat, dan menganalisis materi penelitian (Zed, 2014). Menurut Creswell (dalam Ishtiaq, 2019), kajian literatur mengacu pada ringkasan tertulis dari artikel-artikel dalam jurnal, buku, dan dokumen lain yang membahas teori dan informasi dari masa lalu dan masa kini.

Metode penelitian yang digunakan adalah *Systematic Literature Review*, yang terfokus pada penelusuran serta analisis menyeluruh terhadap literatur ilmiah yang berkaitan dengan topik penelitian "Belajar Melalui Bermain: Seni sebagai Sarana Pembelajaran bagi Anak Usia Dini." Proses penelusuran dimulai dengan merumuskan pertanyaan penelitian secara terperinci dan mengidentifikasi kata kunci yang relevan dengan topik penelitian. Selanjutnya, peneliti melakukan pencarian literatur melalui berbagai sumber data akademik, termasuk *Google Scholar*, dengan pendekatan pencarian yang terstruktur dan komprehensif. Data-data yang relevan, termasuk temuan, metodologi penelitian, dan kesimpulan yang berkaitan dengan topik penelitian, diperoleh dari literatur yang ditemukan. Data ini kemudian disintesis dan dianalisis untuk mengidentifikasi pola, kesamaan, perbedaan, serta hubungan temuan dalam literatur yang relevan.

Dalam tahap ini, analisis data memiliki peranan yang penting, dengan menitikberatkan perhatian pada artikel-artikel yang berkaitan dengan peran seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini dalam konteks belajar melalui bermain. Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan menggunakan metode *thematic analysis*, yang memainkan peran penting dalam mengeksplorasi dan memahami artikel-artikel yang berkaitan dengan peran seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini dalam konteks belajar melalui bermain. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara mencari artikel dari berbagai database menggunakan *Google Scholar*, dengan pendekatan pencarian yang terstruktur dan komprehensif.

Pada tahap analisis tematik, fokus utama penelitian adalah untuk mengidentifikasi tema-tema utama yang muncul dari artikel-artikel yang telah dipilih. Tema-tema ini mencerminkan aspek-aspek kunci yang berkaitan dengan peran seni dalam pembelajaran anak usia dini melalui pendekatan bermain. Setelah artikel-artikel dipilih, proses analisis dimulai dengan membaca dan mengumpulkan data dari setiap artikel, kemudian mengidentifikasi pola-pola, kesamaan, dan perbedaan dalam konteks penggunaan seni dalam pembelajaran anak usia dini.

Selama proses analisis, perhatian khusus diberikan pada informasi yang terkait dengan peran seni dalam pembelajaran anak usia dini, efektivitas pendekatan belajar melalui bermain dengan seni, pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, imajinasi anak, serta respon emosional dan psikologis terhadap pembelajaran seni melalui pendekatan bermain. Tema-tema ini kemudian dianalisis lebih lanjut untuk mengungkapkan hubungan dan implikasinya dalam konteks pembelajaran anak usia dini.

Pemilihan basis data dilakukan dengan mempertimbangkan ketersediaan akses yang mencakup berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan peran seni sebagai alat pembelajaran bagi anak usia dini dalam konteks belajar melalui bermain. Dengan demikian, analisis tematik ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam tentang kontribusi seni dalam pembelajaran anak usia dini dan dampaknya terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui pencarian artikel dari berbagai database menggunakan *Google Scholar* dengan pendekatan pencarian yang terstruktur dan komprehensif. Dari total 20 artikel yang ditemukan, 10 di antaranya dipilih sebagai fokus utama penelitian ini. Pemilihan basis data didasarkan pada ketersediaan akses yang mencakup berbagai publikasi ilmiah yang relevan dengan peran seni sebagai alat pembelajaran bagi anak usia dini dalam konteks belajar melalui bermain.

Peneliti melakukan penelusuran dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian dan menyeleksi artikel-artikel yang paling relevan dengan permasalahan yang dibahas. Selama proses penelusuran literatur, peneliti melakukan evaluasi terhadap artikel-artikel yang relevan dengan fokus penelitian. Artikel-artikel yang terpilih adalah yang membahas tentang penerapan seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini sejalan dengan prinsip-prinsip pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam konteks belajar melalui bermain. Artikel-artikel yang dipertimbangkan mencakup literatur yang diterbitkan dalam kurun waktu sepuluh tahun terakhir, sehingga penelitian ini dapat memberikan gambaran yang terkini mengenai perkembangan dan tren terkait dengan topik yang dibahas.

Tahap awal penelitian mencakup identifikasi topik dan pembentukan pertanyaan penelitian. Kemudian, dilakukan pencarian literatur terkait dengan masalah penelitian. Setelah itu, literatur diklasifikasikan berdasarkan tema atau aspek tertentu untuk mempermudah analisis. Pada tahap analisis, dilakukan evaluasi literatur menggunakan metode

husus untuk mendapatkan wawasan yang lebih mendalam dari sumber yang dikumpulkan. Proses analisis juga mencakup penarikan kesimpulan dari hasil analisis literatur sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dari 20 artikel yang dinilai, ada 10 artikel yang dipilih berdasarkan tingkat relevansi yang signifikan sesuai dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan. Artikel-artikel yang dijabarkan dalam tabel 1 menampilkan metode penelitian yang kokoh dan hasil yang konsisten terkait peran seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini, terutama dalam konteks belajar melalui bermain.

Tabel 1 Hasil Studi Pustaka

No	Penulis, (Tahun)	Judul	Penemuan
1	Setiawan, Hardiyani, Aulia, & Hidayat (2022)	Memaknai Kecerdasan melalui Aktivitas Seni: Analisis Kualitatif Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Dini	Keterlibatan dalam kegiatan seni memiliki dampak yang signifikan pada perkembangan anak usia dini dan memengaruhi tingkat kecerdasan selama proses pertumbuhan
2	Mayar, Fitri, Isratati, Netriwinda, & Rupnidah (2022)	Analisis Pembelajaran Seni melalui <i>Finger Painting</i> pada Anak Usia Dini	<i>Finger painting</i> dapat memperluas pemahaman seni anak untuk mengembangkan kreativitas pribadi yang mandiri dan berimajinasi, serta mengasah bakat seni anak melalui proses pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif
3	Hardiyanti (2020)	Aplikasi Bermain Berdasarkan Kegiatan Seni Lukis untuk Stimulasi Kreativitas Anak Usia 5-6 Tahun	Bermain melalui seni lukis memberikan kebebasan berekspresi kepada anak usia dini, merangsang imajinasi, dan memicu kreativitas anak
4	Miskawati (2019)	Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak dalam Pembelajaran Seni Tari melalui Strategi Belajar sambil bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah	Guru dianjurkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang melibatkan permainan untuk memperkaya kreativitas anak dalam konteks pembelajaran seni tari
5	Sintowoko, Zen, & Febrian (2021)	Practical Learning: Analisis Visual pada Karya Anak-anak	Seni merupakan salah satu sarana yang dapat merangsang kreativitas serta daya imajinasi anak-anak
6	Savva & Erakleous (2018)	<i>Play-Based Art Activities in Early Years: Teachers' Thinking and Practice</i>	Kegiatan seni dianggap sebagai sebuah proses yang menghibur dan meningkatkan pembelajaran yang dilakukan secara aktif melalui bermain
7	Hilmawati, Aminuddin, Jaman, & Iskandar (2023)	Ekspresi Seni Ramah Lingkungan: Belajar, Berkreasi, dan Berkarya (B3) Melalui Teknik Ecoprint Bersama	Anak tidak hanya menciptakan karya seni yang estetik secara visual, tetapi juga meningkatkan kesadaran lingkungan.

		Anak-Anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak	Kerjasama dengan teman dan guru dalam bermain membuat karya seni memiliki efek positif dalam memperkuat hubungan sosial dan pemberdayaan anak
8	Primawati (2023)	Pengembangan Kreativitas Seni Rupa Anak Usia Dini	Pengenalan seni kepada anak diwujudkan melalui proses pembelajaran yang menghibur dan mengasyikkan dalam suasana bermain kreatif
9	Hayati & Putro (2021)	Bermain dan Permainan Anak Usia Dini	Bermain dan permainan berpotensi memberikan kontribusi positif pada perkembangan anak dengan memperluas aspek perkembangan yang mencakup moral-agama, sosial-emosional, bahasa, kognitif, fisik-motorik, dan seni
10	Nugraheni & Pamungkas (2022)	Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Seni pada PAUD	Pentingnya pengalaman seni pada anak usia dini merupakan kesempatan yang sangat baik untuk meningkatkan pembelajaran dan perkembangan anak

Belajar melalui bermain, terutama dengan pendekatan seni menawarkan sejumlah manfaat signifikan bagi perkembangan anak usia dini. Pertama-tama seni memungkinkan anak-anak untuk mengekspresikan diri mereka secara bebas dan kreatif. Melalui lukisan, membuat karya kerajinan, atau menari, anak-anak dapat mengekspresikan perasaan dan ide-ide mereka dengan cara yang tidak terbatas. Ini membantu anak memahami dan menghargai keunikan diri mereka sendiri serta menumbuhkan rasa percaya diri.

Selain itu, seni juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik halus. Ketika anak menggunakan pensil, kuas, atau bahan-bahan lain untuk membuat karya seni, mereka secara tidak langsung melatih koordinasi mata dan tangan mereka. Ini sangat penting dalam perkembangan kemampuan menulis dan keterampilan lain yang memerlukan kehalusan motorik.

Pengalaman seni juga mengajarkan anak-anak untuk berpikir kritis dan kreatif. Anak belajar mengambil keputusan tentang warna, bentuk, dan gaya dalam karya seni mereka sendiri. Hal ini dapat mendorong anak untuk berpikir *out of the box* dan mencoba solusi yang berbeda untuk setiap masalah yang mereka temui dalam proses kreatif.

Lebih dari itu, seni juga memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin. Saat anak terlibat dalam kegiatan seni, mereka sering kali belajar tentang sejarah seni, budaya, dan bahasa. Misalnya, anak dapat belajar tentang seni tradisional dari budaya tertentu atau memahami makna simbol-simbol dalam seni. Dengan demikian, seni sebagai sarana pembelajaran bagi anak usia dini bukan hanya tentang menciptakan karya seni yang indah, tetapi juga tentang membantu anak-anak tumbuh dan berkembang secara menyeluruh, baik secara emosional, fisik, maupun intelektual.

Pembahasan

Bermain memiliki peran yang sangat penting dalam proses belajar anak usia dini karena merupakan cara alami bagi anak untuk bereksplorasi, belajar, dan mengem-

bangkan keterampilan yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Bermain memungkinkan anak-anak untuk berinteraksi dengan teman sebaya, belajar berbagi, berkolaborasi, dan menyelesaikan konflik. Ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang penting untuk berkomunikasi dan bekerjasama dengan orang lain di lingkungan sekitar mereka. Selama bermain, anak-anak menggunakan imajinasi mereka untuk membuat peran, menciptakan cerita, dan mengeksplorasi ide-ide baru. Ini membantu anak mengembangkan kreativitas, fleksibilitas berpikir, dan kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif.

Aktivitas bermain, seperti merangkak, melompat, dan memegang mainan, membantu anak-anak mengembangkan keterampilan motorik kasar dan halus. Ini penting untuk perkembangan fisik mereka dan membantu mempersiapkan anak untuk keterampilan seperti menulis, menggambar, dan menggunakan alat-alat secara lebih terampil di masa depan. Anak-anak belajar banyak konsep dasar melalui bermain, seperti menghitung, mengenal bentuk dan warna, dan memahami hubungan sebab akibat. Aktivitas bermain memberikan anak kesempatan untuk mengalami dan mempraktikkan konsep-konsep ini secara nyata.

Bermain adalah cara alami bagi anak-anak untuk melepaskan energi, meredam stress, dan mengatasi emosi yang mungkin dialami oleh anak. Ini membantu meningkatkan kesejahteraan emosional anak dan membantu mereka belajar mengatur emosi mereka sendiri. Dengan demikian, bermain bukan hanya kegiatan menyenangkan bagi anak-anak, tetapi juga merupakan bagian penting dari pengalaman belajar mereka. Melalui bermain, anak dapat mengembangkan berbagai keterampilan dan pemahaman yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat secara keseluruhan.

Peran Seni dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Peran seni dalam pembelajaran anak usia dini sangatlah penting karena seni memiliki dampak yang luas dalam perkembangan kognitif, emosional, dan sosial anak-anak pra-sekolah. Secara mendalam, seni membantu memfasilitasi pengembangan kreativitas dengan memberikan anak-anak kesempatan untuk berekspresi secara bebas dan mengembangkan imajinasi mereka (Sintowoko et al., 2021). Melalui kegiatan seni seperti melukis, membuat kerajinan, atau bermain dengan warna atau, anak-anak dapat mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri dan menghasilkan karya yang unik sesuai dengan persepsi mereka tentang dunia di sekitar mereka (Mayar et al., 2019).

Selain itu, seni juga memainkan peran penting dalam memfasilitasi ekspresi diri anak-anak pra-sekolah. Sejak dini, anak-anak perlu belajar menyampaikan perasaan, pengalaman, dan ide-ide mereka dengan cara yang kreatif dan bervariasi (Hardiyanti, 2020). Kegiatan seni memberikan platform yang aman bagi anak-anak untuk mengungkapkan diri mereka tanpa takut dinilai atau salah, sehingga memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi berbagai aspek dari identitas dan perasaan mereka sendiri.

Lebih dari sekedar alat untuk pengembangan pribadi, seni juga membantu anak-anak memahami dunia di sekitar mereka. Melalui seni, anak dapat mengekspresikan pengalaman mereka dengan lingkungan, ekspresi wajah, atau pemandangan yang mereka lihat sehari-hari. Hal ini memungkinkan anak untuk mengaitkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata, yang membantu dalam pembentukan pemahaman mereka tentang dunia dan cara mereka berinteraksi dengan lingkungan sekitar.

Dengan demikian, seni bukan hanya sekedar kegiatan tambahan dalam kurikulum pra-sekolah, tetapi merupakan elemen integral dari pembelajaran anak usia dini. Dengan memahami peran penting seni dalam pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan pemahaman dunia anak, pendidik dan orang tua dapat lebih mendukung perkembangan holistik anak pra-sekolah melalui pengalaman seni yang kaya dan bermakna.

Efektivitas Pendekatan Belajar melalui Bermain

Pendekatan belajar melalui bermain sangat efektif dalam konteks pengajaran seni kepada anak usia dini. Melalui analisis, ditemukan bahwa integrasi seni dalam kegiatan bermain tidak hanya meningkatkan motivasi belajar anak-anak, tetapi juga memfasilitasi pemahaman konsep seni secara menyenangkan dan bermakna. Anak-anak menunjukkan keterlibatan konsep seni secara menyenangkan dan bermakna. Anak menunjukkan keterlibatan yang tinggi dan antusias dalam aktivitas seni, yang secara langsung berkontribusi pada pemahaman mereka tentang warna, bentuk, tekstur, dan elemen-elemen seni lainnya. Selain itu anak menunjukkan peningkatan kemampuan ekspresi diri dan kreativitas melalui kegiatan seni yang dipadukan dengan pendekatan bermain (Setiawan et al., 2022). Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan belajar melalui bermain merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan pengalaman pembelajaran seni anak usia dini, karena memberikan pengalaman yang menyenangkan, berarti, dan memotivasi bagi anak-anak dalam memahami dunia seni.

Melalui pembelajaran seni, anak-anak bereaksi dengan antusias terhadap pendekatan belajar melalui bermain. Anak terlibat secara aktif dalam kegiatan seni, mengeksplorasi bahan-bahan seni dengan antusias, dan seringkali mengambil inisiatif sendiri dalam menghasilkan karya seni. Interaksi yang terjadi antara anak dan pengajar atau fasilitator terjalin kolaboratif dan penuh semangat, di mana ide-ide dikomunikasikan secara bebas (Hilmawati et al., 2023).

Dengan adanya peningkatan keterampilan seni spesifik pada anak-anak sebagai hasil pendekatan pembelajaran seni. Anak mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang teknik seni tertentu, seperti penggunaan warna, bentuk, dan komposisi. Selain itu, anak juga menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mereka untuk menggambarkan ide-ide dan emosi mereka melalui karya seni, menunjukkan peningkatan keterampilan ekspresi diri (Mayar et al., 2019).

Tanggapan positif anak terhadap pembelajaran seni melalui pendekatan bermain terlihat dalam respon anak terhadap aktivitas tersebut. Anak menunjukkan rasa bangga dan kepuasan atas karya seni yang mereka hasilkan, yang membantu meningkatkan rasa percaya diri anak. Selain itu, tingkat ketahanan anak terhadap frustrasi dan kesalahan juga tampak tinggi, di mana anak menganggap sebagai bagian alami dari proses pembelajaran seni. Temuan ini memiliki implikasi penting dalam praktik pengajaran seni kepada anak usia dini.

Para pendidik perlu memperhatikan pentingnya mengintegrasikan pendekatan belajar melalui bermain dalam pengajaran seni, karena hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman seni mereka secara keseluruhan. Lingkungan pembelajaran juga perlu dirancang dengan baik untuk mendukung kegiatan seni yang kreatif dan eksploratif, sehingga menciptakan suasana yang merangsang dan mendukung bagi perkembangan seni anak-anak (Miskawati, 2019). Dengan demikian, para pendidik dapat memastikan bahwa anak-anak dapat mengalami manfaat maksimal dari pembelajaran seni yang berbasis pada pengalaman dan interaksi yang menyenangkan.

Pengembangan Motorik Halus, Kreativitas dan Imajinasi

Integrasi seni dalam pembelajaran memiliki dampak yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan motorik halus dan kreativitas anak usia dini. Analisis mendalam tentang dampak ini memberikan wawasan yang berharga tentang bagaimana pendekatan seni dapat memperkaya pengalaman pembelajaran anak-anak prasekolah (Nugraheni & Pamungkas, 2022).

Pengembangan keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dari pertumbuhan anak usia dini. Integrasi seni, seperti melukis, membuat kerajinan atau aktivitas

seni lainnya, telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Melalui aktivitas ini, anak-anak belajar mengontrol gerakan tangan dan jari mereka, meningkatkan ketepatan dan kehalusan gerakan mereka, yang merupakan prasyarat penting untuk keterampilan menulis dan kegiatan sehari-hari lainnya (Hardiyanti, 2020).

Pengembangan keterampilan motorik halus merupakan aspek penting dari pertumbuhan anak usia dini. Integrasi seni, seperti melukis, membuat kerajinan, atau aktivitas seni lainnya, telah terbukti menjadi cara yang efektif untuk membantu anak-anak mengembangkan koordinasi tangan dan mata. Melalui aktivitas ini anak belajar mengontrol gerakan tangan dan jari mereka, meningkatkan ketepatan dan kehalusan gerakan mereka, yang merupakan prasyarat penting untuk keterampilan menulis dan kegiatan sehari-hari lainnya.

Integrasi seni juga memiliki dampak positif pada kreativitas anak usia dini. Dalam pembelajaran seni, anak-anak diberi kesempatan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, berekspresi secara bebas, dan menciptakan karya yang unik (Primawati, 2023). Ini tidak hanya meningkatkan imajinasi dan kreativitas anak, tetapi juga membantu mereka mengembangkan kepercayaan diri dalam menyampaikan ide-ide mereka.

Selanjutnya, melalui analisis perkembangan anak dalam konteks pembelajaran seni, dapat dilihat secara langsung bagaimana integrasi seni memengaruhi kemampuan motorik halus dan kreativitas anak. Data yang terkumpul dari penelitian ini memberikan gambaran yang jelas tentang manfaat konkret dari pendekatan belajar melalui seni bagi anak-anak prasekolah.

Dalam analisis yang lebih mendalam, kita dapat melihat bahwa anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kemampuan motorik halus mereka setelah terlibat dalam kegiatan seni secara teratur. Anak menunjukkan tingkat kreativitas yang lebih tinggi diukur melalui karya seni mereka dan kemampuan mereka untuk berpikir. Dengan demikian integrasi seni dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia dini, tetapi juga merangsang kreativitas mereka. Penelitian ini memberikan bukti konkret tentang manfaat pendekatan ini dalam pengembangan anak-anak prasekolah secara holistik.

Respon Emosional dan Psikologis

Respon emosional dan psikologis anak-anak terhadap pembelajaran seni melalui pendekatan bermain, kami menganalisis terdapat indikator yang mencerminkan pengalaman emosional dan psikologis anak. Pertama, anak-anak menunjukkan rasa bangga atas karya seni yang anak hasilkan. Hal ini mencakup ekspresi wajah anak, reaksi verbal, dan sikap anak terhadap karya seni mereka sendiri. Anak-anak yang merasa bangga biasanya menunjukkan senyum, ekspresi gembira, dan bahkan mengajak orang lain untuk melihat karya seni mereka (Hilmawati et al., 2023).

Selanjutnya, pembelajaran seni melalui pendekatan bermain membantu meningkatkan tingkat kepercayaan diri anak-anak dalam menghadapi tantangan baru. Misalnya, anak-anak lebih terbuka untuk mencoba teknik atau gagasan baru dalam karya seni mereka setelah terlibat dalam pembelajaran seni berbasis bermain. Tingkat kepercayaan diri anak tercermin dalam sikap mereka terhadap eksperimen, pengambilan risiko, dan kemauan anak untuk belajar dari kesalahan.

Selain itu, anak-anak juga mengalami perubahan dalam emosi mereka seiring dengan proses pembelajaran seni. Misalnya, apakah anak menunjukkan tingkat kegembiraan yang tinggi selama melakukan aktivitas seni, atau apakah anak mengalami frustrasi ketika menghadapi kesulitan dalam mewujudkan ide-ide mereka (Savva & Erakleous, 2018). Reaksi emosional seperti ini memberikan gambaran tentang bagaimana anak-anak merespon pengalaman belajar seni, dan membantu para praktisi pendidikan anak usia dini

memahami sejauh mana pembelajaran seni berbasis bermain memengaruhi kesejahteraan emosional anak (Hilmawati et al., 2023).

Analisis mendalam terhadap respon emosional dan psikologis anak, ditemukan dampak positif dari pendekatan pembelajaran seni melalui bermain. Hasil penelitian ini memberikan bukti yang kuat tentang pentingnya mempertimbangkan aspek emosional dan psikologis dalam merancang program pembelajaran yang mendukung perkembangan holistik anak usia dini.

Temuan ini memiliki implikasi yang penting untuk praktik pengajaran seni kepada anak usia dini. Para pendidik perlu memperhatikan pentingnya mengintegrasikan pendekatan belajar melalui bermain dalam pengajaran seni, karena hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan anak-anak dalam pembelajaran, tetapi juga memperkaya pengalaman seni anak secara keseluruhan. Lingkungan pembelajaran juga perlu dirancang dengan baik untuk mendukung kegiatan seni yang kreatif dan eksploratif, sehingga menciptakan suasana yang merangsang dan mendukung bagi perkembangan seni anak-anak. Dengan demikian, para pendidik dapat memastikan bahwa anak-anak dapat mengalami manfaat maksimal dari pembelajaran seni yang berbasis pengalaman dan interaksi yang menyenangkan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur menunjukkan bahwa integrasi seni dalam pembelajaran anak usia dini memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pengembangan keterampilan dan kemampuan anak dalam berbagai aspek kehidupan. Dari peran seni dalam pembelajaran hingga efektivitas pendekatan belajar melalui bermain, serta pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan respon emosional, keseluruhan temuan menegaskan pentingnya memperhatikan peran seni dalam konteks pendidikan anak usia dini. Evaluasi terhadap pendekatan belajar melalui bermain dengan seni menunjukkan dampak positifnya terhadap pengembangan keterampilan motorik halus, kreativitas, dan imajinasi anak. Selain itu, analisis terhadap respon emosional dan psikologis anak menegaskan bahwa pembelajaran seni melalui pendekatan bermain memiliki implikasi holistik yang signifikan terhadap pengembangan diri anak. Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya terus mendorong integrasi seni dalam pendidikan prasekolah sebagai upaya untuk memperkaya pengalaman pembelajaran anak usia dini dan mendukung pertumbuhan mereka secara menyeluruh.

REFERENSI

- Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. *Dinamika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, VIII(1), 50–58. [http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB II.pdf](http://digilib.unila.ac.id/4949/15/BAB%20II.pdf)
- Hardiyanti, W. D. (2020). Aplikasi bermain berdasarkan kegiatan seni lukis untuk stimulasi kreativitas anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Anak*, 9(2), 134–139.
- Hayati, S. N., & Putro, K. Z. (2021). Bermain dan permainan anak usia dini. *GENERASI EMAS: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(1), 52–64.
- Hilmawati, H., Aminuddin, I., Jaman, U. B., & Iskandar, Y. (2023). Ekspresi seni ramah lingkungan: belajar, berkreasi, dan berkarya (b3) melalui teknik ecoprint bersama anak - anak Desa Cimaja Kecamatan Cikakak. *Eastasouth Journal of Impactive Community Services*, 2(01), 32–39. <https://doi.org/10.58812/ejimcs.v2i01.158>
- Idhayani, N., Nurlina, N., Risnajayanti, R., Halima, H., & Bahera, B. (2023). Inovasi pembelajaran anak usia dini : Pendekatan kearifan lokal dalam praktik manajemen. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(6), 7453–7463. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i6.5624>

- Ishtiaq, M. (2019). Book Review Creswell, J. W. (2014). *Research design: qualitative, quantitative and mixed methods approaches* (4th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage.
- English Language Teaching*, 12(5), 40–41. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n5p40>
- Mayar, F., Fitri, R. A., Isratati, Y., Netriwinda, N., & Rupnidah, R. (2022). Analisis pembelajaran seni melalui finger painting pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 2795–2801. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.1978>
- Mayar, F., Sari, D. N., & Hijriani, A. (2019). Analisa manfaat seni untuk mengoptimalkan perkembangan anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 3(6), 1359–1364.
- Miskawati, M. (2019). Upaya meningkatkan kreativitas anak dalam pembelajaran seni tari melalui strategi belajar sambil bermain di TK Islam Sa'adatul Khidmah tahun pelajaran 2016/2017. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 9(1), 45–54. <https://doi.org/10.33087/dikdaya.v9i1.123>
- Nugraheni, T., & Pamungkas, J. (2022). Analisis pelaksanaan pembelajaran seni pada PAUD. *Early Childhood Research Journal (ECRJ)*, 5(1), 20–30. <https://doi.org/10.23917/ecrj.v5i1.18689>
- Nursarofah, N. (2022). Meningkatkan kualitas pendidikan anak usia dini melalui pembelajaran kontekstual dengan pendekatan merdeka belajar. *Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 38–51. <https://www.ejournal.iaitribakti.ac.id/index.php/piaud/article/view/2492>
- Pratama, B., & Sari, D. (2023). Peningkatan kreativitas anak usia dini melalui metode seni rupa: implementasi di Kelompok Bermain Mawar Indah. *Tiflun: Jurnal Pendidikan Anak ...*, 1(1), 5–8. <https://jurnal.naskahaceh.co.id/index.php/tiflun/article/view/77>
- Primawati, Y. (2023). Pengembangan kreativitas seni rupa anak usia dini. *Journal of Early Childhood Studies*, 1(2), 1–10. <https://journal.nubaninstitute.org/index.php/jecsNubanJagadithaCentre>:<https://journal.nubaninstitute.org/>
- Savva, A., & Erakleous, V. (2018). Play-based art activities in early years: teachers' thinking and practice. *International Journal of Early Years Education*, 26(1), 1–18. <https://doi.org/10.1080/09669760.2017.1372272>
- Setiawan, D., Hardiyani, I. K., Aulia, A., & Hidayat, A. (2022). Memaknai kecerdasan melalui aktivitas seni: Analisis kualitatif pengembangan kreativitas pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4507–4518. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2521>
- Sintowoko, D. A. W., Zen, A. P., & Febrian, Y. (2021). Practical learning: Analisis visual pada karya anak-anak. *Brikolase Online*, 13(1), 59–67. <https://doi.org/10.33153/brikolase.v13i1.3624>
- Sutini, A. (2018). Pembelajaran tari bagi anak usia dini. *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2). <https://doi.org/10.17509/cd.v3i2.10333>
- Zaini, A. (2019). Bermain sebagai metode pembelajaran bagi anak usia dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 3(1), 118–134. <https://doi.org/10.21043/thufula.v3i1.4656>
- Zed, M. (2014). *Metode penelitian kepustakaan*. Yayasan Obor Indonesia.